

ABSTRAK

Wayang Purwa dalam Seni Lukis Corak Dekoratif

Oleh: Dwi Yunizal/ 2014.

Wayang merupakan kesenian yang mengandung nilai kearifan lokal (*local genius*). Namun nilai kearifan lokal ini kurang mendapat perhatian dari berbagai kalangan terutama generasi muda. Jangankan memahami makna cerita wayang, melihat petunjukan wayang generasi muda sebagian besar enggan dan cenderung memilih bermain game yang lebih menyenangkan dan terasa lebih modern. Ceritanya telah dianggap kuno dan tidak sesuai dengan kehidupan - modern. Pencinta wayang pada saat ini umunya berusia di atas 50 tahun serta beberapa penggemar fanatiknya, yang diberitakan dua tahun terakhir oleh beberapa media seperti Tribunnews.com (2012) dan Kompas.com (2011).

Persoalan tersebut yang mendasari penulis untuk menciptakan karya dengan objek wayang kulit Purwa dalam karya lukis bercorak dekoratif, dengan tujuan memvisualkan kebudayaan lokal dengan menampilkan hal baru berdasarkan wawasan sosial budaya sembari memperdalam konsep dan mematangkan kemampuan teknik. Merujuk kepada seorang seniman yang bernama Gustav Klimt dengan judul karya *Potret Adele Bloch-Bauer I*. Walaupun sama-sama corak dekoratif, penulis tetap menghadirkan keorisinalitasan, menyangkut, warna, corak, bentuk dan *subject matter*. Teknis dalam berkarya meliputi penggunaan alat dalam melukis, seperti teknik *isen-isen* pada batik, teknik grafis atau cap dengan menggunakan karet *linolium*.

Dari proses penciptaan yang panjang dapat disimpulkan nilai budi luhur yang terkandung dari sepuluh karya adalah nilai kesabaran, kesopanan, bertawakkal kepada Allah SWT, kesungguhan dalam mencapai cita-cita, pengabdian kepada orang tua, menuntut ilmu, kebijaksanaan, keadilan dalam bersikap, kejujuran, keberanian dan lain sebagainya. Diharapkan melalui karya ini dapat berkontribusi kepada masyarakat untuk meningkatkan apresiasi, menambah hal baru dalam seni lukis dekoratif dan bagi penulis dapat memperdalam konsep dan mematangkan kemampuan teknik dalam seni lukis dekoratif.